

THE EFFECT OF LIQUIDITY, DEBT TO EQUITY RATIO, FIRM SIZE, AND ASSET TURNOVER ON FINANCIAL PERFORMANCE IN STATE-OWNED ENTERPRISES (BUMN) LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (BEI) FOR THE PERIOD 2018-2022

PENGARUH LIKUIDITAS, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *FIRM SIZE*, DAN *ASET TURNOVER* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022

Dian Oktaviana Fajri¹, Fauzan²

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

b200200499@student.ac.id¹, fau136@ums.ac.id²

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of liquidity, DER, Firm Size, and Asset Turnover on financial performance. The population in this research is State-Owned Enterprises (BUMN) listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The sampling technique used a purposive sampling method and obtained a sample of 18 state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022, with 90 total data. The data source is secondary data. The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis and the classical assumption test. The research results show that the liquidity variable has no effect on financial performance. Meanwhile, DER, Firm Size, and Asset Turnover influence financial performance.

Keywords: *Liquidity, DER, Firm size, Asset Turnover, and ROA*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, DER, *Firm Size*, dan *Asset Turnover* terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan mendapatkan sampel sebanyak 18 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, dengan 90 total data. Sumber data adalah data sekunder. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan DER, *Firm Size*, dan *Asset Turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : *Likuiditas, DER, Firm size, Asset Turnover, dan ROA*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi fokus utama untuk mencapai keberlanjutan dan pertumbuhan. Kinerja keuangan juga menentukan kemampuan perusahaan untuk menghadapi cacat dan krisis yang mungkin terjadi. Salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian suatu negara adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN). BUMN menjadi tulang punggung dalam mendukung pembangunan ekonomi, infrastruktur, dan sektor lainnya di Indonesia. Oleh

karena itu, penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat penting untuk memberikan wawasan lebih dalam mengenai pengelolaan keuangan. Faktor-faktor seperti likuiditas, *Debt to Equity Ratio (DER)*, ukuran perusahaan (*Firm Size*), dan perputaran aset (*Aset Turnover*) menjadi elemen kunci dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kinerja keuangan BUMN di BEI pada periode 2018-2022 menjadi sangat relevan.

BUMN merupakan entitas bisnis yang dimiliki oleh negara dalam menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan. Likuiditas menjadi kritis karena berpengaruh pada kemampuan operasional sehari-hari. DER mencerminkan struktur modal perusahaan, yang perlu diatur agar tidak menghadapi risiko keuangan yang tinggi. Ukuran perusahaan menjadi relevan dalam konteks daya saing, dan perputaran aset menandakan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu pengukuran dalam profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasinya. ROA dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Semakin besar ROA maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik serta ROA juga merupakan tolak ukur bagi investor. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan perusahaan mampu bekerja secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasionalnya (Sari dan Suprihadi, 2019).

Pada penelitian Ragil Noviantika Silitonga, Gusganda Suria Manda (2022) dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan hasil penelitian Dewi Purwanti (2021) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Likuiditas memperlihatkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Apabila

perusahaan memiliki modal kerja yang cukup, hal ini dapat memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara maksimal. Modal kerja perusahaan yang tinggi akan diikuti dengan tingginya tingkat laba perusahaan, namun hal ini dapat menyebabkan tingkat likuiditasnya tidak terjaga (Sari dan Suprihadi, 2019).

Penelitian Maulidya Yuniwiansyah, Yuliasuti Rahayu (2022) menunjukkan hasil bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Dewi Mardaningsih, Siti Nurlaela, Anita Wijayanti (2021) dan penelitian Puji Lestari (2020) menunjukkan hasil bahwa *firm size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Munawwaroh dan Achmad Maqsudi (2023) melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Berbeda dengan hasil Penelitian Hartini dan Nini Hardianti menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Dalam era dinamika bisnis yang cepat dan perubahan ekonomi yang tidak pasti, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam memberikan pandangan mendalam tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan BUMN di Indonesia. Hasil penelitian dapat menjadi landasan strategis bagi manajemen BUMN, regulator, dan pihak keuangan untuk mengembangkan kebijakan yang lebih efektif.

Pentingnya daya saing BUMN di pasar modal Indonesia juga menegaskan kebutuhan untuk memahami variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini. Investor, baik lokal maupun internasional, akan mendapatkan

wawasan yang berharga untuk membuat keputusan investasi yang lebih informasional dan berbasis risiko.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), periode yang digunakan yaitu periode 2018-2022. Alasannya karena perusahaan BUMN memiliki pengaruh yang signifikan dalam perekonomian nasional, baik dalam hal menyediakan jasa dan barang, serta memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perdagangan saham di BEI. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan, likuiditas, DER, *Firm Size*, dan *Asset Turnover*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, baik dalam investasi maupun dalam pengelolaan bidang keuangan terutama dalam memaksimalkan laba perusahaan dengan memperhatikan aspek yang ada, seperti ukuran perusahaan.

KAJIAN TEORI

1. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah evaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur keuangannya untuk mencapai tujuan jangka panjangnya. Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi

terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan yaitu penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik Menurut Srimindarti (2006:34). Penilaian kinerja keuangan dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas.

2. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan kas atau aset lancar lainnya dengan cepat dan mudah untuk memenuhi kewajiban atau hutang yang jatuh tempo. Ada beberapa ukuran yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan yaitu *Current Rasio* (Rasio Lancar), *Quick Rasio* (Rasio Cepat), dan *Cash Rasio* (Rasio Kas). Dalam dunia keuangan, *liquidity* atau likuiditas berkaitan dengan kemampuan untuk menghadapi krisis keuangan atau peluang investasi yang muncul. Likuiditas yang baik dapat membantu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek seperti hutang usaha, deviden, pajak dan aktiva lancar lainnya.

3. DER

DER (*Debt to Equity Rasio*) adalah rasio yang digunakan dalam analisis keuangan untuk mengukur seberapa banyak utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasinya dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh pemilik atau investor. DER digunakan untuk menilai risiko finansial perusahaan dan kemampuan membayar utang. Semakin tinggi DER suatu perusahaan, semakin tinggi risiko kebangkrutan karena beban bunga dan cicilan utang yang tinggi pada perusahaan dan secara otomatis pengaruhnya akan mengurangi ketersediaan mengambil risiko lebih lanjut.

4. *Firm Size*

Firm size merujuk pada ukuran suatu perusahaan dalam hal aset, pendapatan, kepastian produksi, atau jumlah karyawan yang dimilikinya. Besar kecilnya sebuah perusahaan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan dalam melakukan investasi atau pengambilan keputusan bisnis lainnya. Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual.

5. *Asset Turnover*

Asset Turnover atau perputaran aset adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana sebuah perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. *Aset Turnover* mengukur nilai penjualan atau pendapatan perusahaan relatif terhadap nilai asetnya. *Asset Turnover* dapat digunakan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio perputaran aset, semakin efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari asetnya. Sebaliknya, jika suatu perusahaan memiliki *asset turnover* yang rendah, hal ini menunjukkan perusahaan tersebut tidak menggunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan penjualan.

HIPOTESIS

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian, walaupun sebagai jawaban sementara, hipotesis penting artinya untuk memberikan batasan pada penelitian sehingga pengumpulan data

yang akan dilaksanakan terfokus pada hipotesis tersebut. Di samping itu, dengan hipotesis dapat disusun desain penelitian dan analisis data yang sesuai dengan yang tersurat dalam hipotesis tersebut, karena hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian, maka kebenaran jawaban tersebut perlu diuji. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek. Likuiditas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau melunasi utang jangka pendeknya maka perusahaan akan memperoleh pembiayaan dari berbagai kreditur jangka pendek untuk menjalankan kegiatan suatu usahanya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka jika terjadi penurunan dalam membayar utang jangka pendeknya maka kinerja keuangan juga berpengaruh menurun dan sebaliknya. Hubungan Likuiditas dan kinerja keuangan menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional. Tingkat modal yang tinggi akan menekan angka hutang yang dimiliki perusahaan sehingga beban bunga yang harus dibayar perusahaan akan semakin kecil yang akan menyebabkan semakin besarnya profit yang diperoleh walaupun pajak yang harus dibayar juga besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Rizki Anindita, Yefta Andi Kus Noegroho (2021) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini :

H1 : likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

2. Pengaruh DER Terhadap Kinerja Keuangan

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Dengan menggunakan utang, perusahaan dapat meningkatkan *return on equity* (ROE) karena *leverage* keuangan. Jika investasi yang didanai oleh utang menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi dari biaya utang, maka hal ini dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham. Perusahaan dengan nilai DER yang tinggi dapat menghasilkan nilai kinerja keuangan (ROA) yang rendah, begitupun sebaliknya. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa jika adanya penambahan proporsi utang terhadap total aset maka dapat menurunkan tingkat efektivitas aset dalam menghasilkan laba. Penambahan dari proporsi utang terhadap total aset dapat menimbulkan tambahan beban yang berupa beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan yang merupakan sebuah komponen guna untuk pengurang laba. Kenaikan beban yang diakibatkan oleh beban bunga dapat menurunkan laba sehingga dapat mempengaruhi ROA. Dengan demikian, peningkatan dari proporsi utang terhadap aset dapat mengakibatkan penurunan ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Riesta Chahya Agustina dan Awan Santosa (2019) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini :

H2 : DER berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

3. Pengaruh Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah ukuran relatif dari sebuah perusahaan yang dapat diukur dengan berbagai metrik seperti total aset, total pendapatan, jumlah karyawan, atau kapitalisasi pasar. *Firm size* dapat berpengaruh signifikan terhadap berbagai aspek kinerja keuangan dan operasional perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Puji Lestari (2020) menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini :

H3 : Firm size tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan

4. Pengaruh Asset Turnover terhadap Kinerja Keuangan

Asset Turnover adalah salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. *Asset Turnover* yang tinggi dapat meningkatkan ROA, karena ROA adalah hasil kali dari margin laba bersih dan *asset turnover*. ROA yang tinggi menunjukkan profitabilitas yang baik dan penggunaan aset yang efisien. Rasio yang tinggi menunjukkan penggunaan aset yang efisien dan produktivitas yang baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas dan ROA. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizqi Intan Juwita dan Mutawali (2022) menyatakan bahwa *asset turnovers* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kinerja keuangan. Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini :

H4 : Asset Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang bertujuan meramalkan dan menjelaskan hal-hal yang terjadi atau yang akan terjadi diantara variabel-variabel tertentu melalui upaya manipulasi atau pengontrolan variabel-variabel tersebut atau hubungan di antara mereka, agar ditemukan hubungan, pengaruh atau perbedaan salah satu atau lebih variable.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia idx.co.id. Data tersebut berupa data laporan keuangan yang sudah dipublikasikan pada perusahaan BUMN yang sudah terdaftar di BEI. Penelitian ini memakai data dari tahun 2018 hingga 2022 yang diperoleh melalui laporan keuangan yang ada pada situs *website* perusahaan dan situs *website* www.idx.co.id.

Populasi dan Sempel

Populasi yang dipakai pada penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 sampai 2022. Perusahaan BUMN merupakan perusahaan yang memiliki peran strategis dalam perekonomian suatu negara, yang dimiliki oleh negara dan dijalankan oleh negara. Sempel yang ada di penelitian ini adalah perusahaan

BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022 yang telah memenuhi kriteria sampel.

Tehnik Pengambilan Sempel

Metode pengambilan *sample* ini menggunakan *purposive sampling* yang didasarkan pada kriteria berikut:

1. Perusahaan BUMN yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai 2022
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya di *website* Bursa Efek Indonesia maupun *website* perusahaan terkait selama periode 2018 sampai 2022
3. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan yang dipublikasikan.

Tabel 1 Hasil Purposive Sampling

Keterangan	Jumlah
Perusahaan BUMN yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai 2022.	20
Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan yang terpublikasi lengkap di <i>website</i> Bursa Efek Indonesia maupun <i>website</i> perusahaan terkait selama periode 2018 – 2022.	(1)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan yang dipublikasikan.	(1)
Total perusahaan yang dijadikan sampel	18
Total Sempel Penelitian 18x5	90

Tabel 2. Daftar Perusahaan BUMN selama Periode 2018 – 2022 yang Telah Memenuhi Kriteria

No.	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI
2	Bank Raya Indonesia Tbk	AGRO
3	Aneka Tambang Tbk.	ANTM
4	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
5	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
6	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN
7	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR

8	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
9	Bank Syariah Indonesia Tbk.	BRIS
10	Elnusa Tbk.	ELSA
11	Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR
12	Bukit Asam Tbk.	PTBA
13	PP (Persero) Tbk.	PTPP
14	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
15	Timah Tbk.	TINS
16	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
17	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA
18	Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

a. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan. Kinerja keuangan ini diukur dengan menggunakan Return on Aset (ROA). ROA mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Rasio ini digunakan untuk membandingkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan dan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Kinerja keuangan didapatkan melalui hasil perbandingan antara laba bersih dengan total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aset}}$$

2. Variabel Independen

a. Likuiditas

Likuiditas adalah Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Kemampuan dalam menjual suatu aset guna mendapatkan kas pada waktu yang singkat. Likuiditas (Current Ratio) menunjukkan sejauh mana aktiva

lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Makin tinggi jumlah aktiva lancar (relatif terhadap utang lancar) makin tinggi rasio lancar, yang berarti pula makin tinggi tingkat likuiditas perusahaan.

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

b. DER

Perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat tetap, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Semakin tinggi utang yang dimiliki perusahaan maka akan menurunkan kinerja keuangan suatu perusahaan karena peningkatan penggunaan utang dapat menimbulkan risiko kesulitan keuangan.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

c. Firm Size

Firm Size mendeskripsikan tinggi rendahnya nilai dari perusahaan yang bisa diamati melalui nilai penjualan perusahaan, total aset dan total ekuitas. Penjumlahan aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan harta perusahaan secara keseluruhan.

$$\text{Ln (Total Aset)}$$

d. Asset Turnover

Asset Turnover digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini menunjukkan berapa banyak pendapatan yang dihasilkan oleh setiap dolar aset yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Asset Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total aset}}$$

Teknik Pemilihan Sempel

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda.

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum. Pada penelitian ini pengukurannya memusatkan pada nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi masing-masing variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai apakah di dalam model regresi penelitian ini terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Pengujian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji CLT (*Central Limit Theorem*) yaitu jika jumlah observasi cukup besar ($n > 30$), maka asumsi normalitas dapat diabaikan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditujukan untuk melihat hubungan/korelasi antara masing-masing variabel. Model regresi yang baik tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0.10 maka terjadi multikolinearitas. Menurut Ghazali (2018:107), mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak

dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cutoff yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Artinya jika VIF < 10 maka antar variabel bebas tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018:176), bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Untuk data *Cross Section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ketiga dan seterusnya. Jika iya, terjadi autokorelasi. Hal ini menimbulkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson dengan kriteria sebagai berikut (Singgih Santoso, 2009:342)

1. Jika nilai Dubin Watson di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai Dubin Watson di antara -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai Dubin Watson di atas +2 berarti ada autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan sebaliknya jika berbeda disebut heterokedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dari nilai probabilitas, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Ini berguna untuk mengidentifikasi kontribusi relatif dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu juga dilakukan uji statistik F untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan juga uji statistik t untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (ROA), sedangkan variabel independennya adalah liabilitas, DER, *Firm size*, dan *asset turnover*. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja keuangan (ROA)
 X1 = Liabilitas
 X2 = DER
 X3 = *Firm size*
 X4 = *asset turnover*
 a = konstanta

- b1, b2, b3, b4 = koefisien regresi
 e = *random error*

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari jawaban responden pada masing-masing indikator pengukur variabel. Pada penelitian ini pengukurannya memusatkan pada nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi masing-masing variabel.

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Liabilitas	90	,28	4,17	1,4411	,69330
DER	90	,42	16,08	3,6677	3,32938
Firmsize	90	29,09	35,23	32,0184	1,62693
Assetturnover	90	,02	1,39	,3972	,38517
ROA	90	-,18	,28	,0328	,05706
Valid N (listwise)	90				

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan hasil uji statistik deskriptif masing – masing variabel penelitian yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Hasil analisis terhadap liabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,28, nilai maksimum sebesar 4,17, dengan rata – rata sebesar 1,4411, dan standar deviasi sebesar 0,69330.
- Hasil analisis terhadap DER menunjukkan nilai minimum sebesar 0,42, nilai maksimum sebesar 16,08, dengan rata – rata sebesar 3,6677, dan standar deviasi sebesar 3,32938.
- Hasil analisis terhadap *Firm Size* menunjukkan nilai minimum sebesar 29,09, nilai maksimum sebesar 35,23, dengan rata – rata sebesar 32,0184, dan standar deviasi sebesar 1,62693.
- Hasil analisis terhadap *asset turnover* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,02, nilai maksimum sebesar 1,39 dengan rata – rata sebesar 0,3972, dan standar deviasi sebesar 0,38517.
- Hasil analisis terhadap kinerja keuangan menunjukkan nilai

minimum sebesar -0,18, nilai maksimum sebesar 0,28, dengan rata – rata sebesar 0,0328, dan standar deviasi sebesar 0,05708.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan melalui beberapa tahap dan beberapa macam uji. Pengujian tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *CLT (Central Limit Theorem)*. Oleh karena itu jumlah sampel penelitian lebih besar dari 30 sampel dapat dikatakan terdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas diperoleh 90 sampel, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta	Tolerance			
1 (Constant)	-.433	,126			-3,445	,001	
Liabilitas	,012	,008	,152	1,627	,107	,875	1,143
DER	-.005	,002	-.287	-2,478	,015	,567	1,764
Firmsize	,014	,004	,389	3,555	,001	,636	1,573
Assetturnover	,074	,017	,501	4,488	,000	,608	1,644

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel Likuiditas, DER, Firm Size, dan Asset Turnover memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF <10, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson dengan kriteria sebagai berikut (Singgih Santoso, 2009:342).

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,596 ^a	,355	,324	,04690

a. Predictors: (Constant), assetturnover, liabilitas, firmsize, DER
b. Dependent Variable: ROA

Hasil dari olah data pada tabel 6 di atas dapat kita lihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,946. Karena nilai DW terletak diantara -2 sampai dengan +2. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi atau bebas dari uji autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas

		Correlations					
		liabilitas	DER	firmsize	Assetturnover	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Liabilitas	1,000	-.468**	-.412**	,069	-.200	
	DER		1,000	,601**	-.605**	-.025	
	Firmsize			1,000	-.392**	,031	
Assetturnover	liabilitas	,069	-.605**	-.392**	1,000	-.122	
	DER		,025			1,000	
	Firmsize			,031			1,000
Unstandardized Residual	Liabilitas	-.200	-.025	,031	-.122	1,000	
	DER		,025				1,000
	Firmsize			,031			

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel tersebut menggunakan uji spearman-roh, dalam uji heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai tingkat signifikansi kurang

dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa semua variabel bebas tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.433	,126		-3,445	,001
Liabilitas	,012	,008	,152	1,627	,107
DER	-.005	,002	-.287	-2,478	,015
Firmsize	,014	,004	,389	3,555	,001
Assetturnover	,074	,017	,501	4,488	,000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, didapat menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,433 + 0,012X_1 - 0,005X_2 + 0,014X_3 + 0,074X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta yang diperoleh sebesar -0,433 menyatakan bahwa jika semua variabel independen bernilai 1 persen, maka kinerja keuangan akan diikuti penurunan sebesar 0,433 atau 43,3%.
2. Koefisien variabel Likuiditas bernilai 0,012. Hal ini berarti apabila variabel likuiditas naik sebesar 1 persen dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka diikuti kenaikan likuiditas sebesar 0,012 atau 1,2%.
3. Koefisien Regresi Variabel DER bernilai -0,005. Hal ini berarti apabila variabel DER naik sebesar 1 persen dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka diikuti penurunan DER sebesar -0,005 atau 0,5%.
4. Koefisien variabel *Firm Size* bernilai 0,014, hal ini berarti apabila *firm size* naik sebesar 1 persen dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka diikuti kenaikan *firm size* sebesar 0,014 atau 1,4%.

5. Koefisien variabel *Asset Turnover* bernilai 0,074. Hal ini berarti apabila *asset turnover* naik sebesar 1 persen dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka diikuti kenaikan *asset turnover* sebesar 0,074 atau 7,4%.

Tabel 8. Uji Kelayakan Model

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,103	4	,026	11,687	,000 ^b
Residual	,187	85	,002		
Total	,290	89			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), assetturnover, liabilitas, frimsiz, DER

Berdasarkan tabel 8 diperoleh F hitung sebesar 11,687 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 sehingga terlihat bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa liabilitas, DER, *Frim Size*, dan *Asset Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini berarti bahwa model penelitian layak.

Tabel 9. Uji Hipotesis

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.433	,126		-3,445	,001
Liabilitas	,012	,008	,152	1,627	,107
DER	-.005	,002	-.287	-2,478	,015
Frimsize	,014	,004	,389	3,555	,001
assetturnover	,074	,017	,501	4,488	,000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 9 di atas maka uji hipotesis sebagai berikut :

- a. H1 : Likuiditas Memiliki Pengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,107 yang artinya nilai signifikansi > dari 0,05 (0,107 > 0,05) maka ditarik kesimpulan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan artinya H1 ditolak karena likuiditas tidak

berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

b. H2 : DER berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Bedasarkan hasil pengujian t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,015 yang artinya nilai signifikansi < dari 0,05 ($0,015 < 0,05$) maka ditarik kesimpulan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan artinya H2 diterima karena DER berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

c. H3 : *Firm size* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan

Bedasarkan hasil pengujian t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang artinya nilai signifikansi < dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka ditarik kesimpulan bahwa *Firm size* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Firm size* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan artinya H3 ditolak karena *Firm size* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

d. H4 : *Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

Bedasarkan hasil pengujian t nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikansi < dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka ditarik kesimpulan bahwa *Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan artinya H3 diterima karena *Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode analisis regresi berganda pada tabel 9 dapat diketahui bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,107, sehingga dengan nilai signifikansi regresi tersebut dapat diketahui bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja laporan keuangan. Karena tidak berpengaruh signifikan maka hipotesis tersebut ditolak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Eva Yuliani (2021) yang menunjukkan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian ini seiring dan diperkuat dengan hasil penelitian Puteri Dwi Lestari (2021) Likuiditas (CR) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh DER Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode analisis regresi berganda pada tabel 9 dapat diketahui bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai signifikansi DER sebesar 0,015, sehingga dengan nilai signifikansi regresi tersebut dapat diketahui bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap kinerja laporan keuangan. Karena berpengaruh signifikan maka hipotesis tersebut diterima. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari An Suci Azzahra, Nasib (2019) DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian ini seiring dan diperkuat dengan hasil penelitian Jenly Samuel Liando (2021), yang menunjukkan bahwa struktur modal DER memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh *Firm Size* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode analisis regresi berganda pada tabel 9 dapat diketahui bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai signifikansi *Firm Size* sebesar 0,001, sehingga dengan nilai signifikansi regresi tersebut dapat diketahui bahwa *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap kinerja laporan keuangan. Karena berpengaruh signifikan maka hipotesis tersebut ditolak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Maulidya Yuniwiansyah, Yuliasuti Rahayu (2019) *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian ini seiring dan diperkuat dengan hasil penelitian Yefri Reswita dan Rida Rahim (2020), yang menunjukkan bahwa *Firm Size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. Pengaruh *Asset Turnover* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode analisis regresi berganda pada tabel 9 dapat diketahui bahwa *Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai signifikansi *Asset Turnover* sebesar 0,000, sehingga dengan nilai signifikansi regresi tersebut dapat diketahui bahwa *Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Karena berpengaruh signifikan maka hipotesis tersebut diterima. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Puji Lestari (2020), yang menunjukkan bahwa *Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Namun, hasil penelitian ini seiring dan diperkuat dengan hasil penelitian Ulina Veronika Siregar, Luciana Grace Sembiring, Leonita Manurung, Siti Aisyah Nasution (2012) *Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, DER, firm size dan *Asset Turnover* terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan 20 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 – 2022. Penentuan sampel ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria dan ketentuan tertentu. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hasil penelitian ini didukung oleh Puteri Dwi Lestari (2021) bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hasil penelitian ini didukung oleh Jenly Samuel Liando (2021), yang menunjukkan bahwa struktur modal DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hasil penelitian ini didukung oleh Yefri Reswita dan Rida Rahim (2020), yang menunjukkan bahwa *Firm Size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Asset Turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hasil penelitian ini didukung oleh Ulina Veronika Siregar, Luciana Grace Sembiring, Leonita Manurung, Siti

Aisyah Nasution (2012) *Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka penelitian memberikan saran sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas populasi dan sampel tidak hanya pada sektor BUMN dan masa periode yang lama agar memperkuat hasil penelitian.
2. Perusahaan diharap agar dapat melaksanakan tata kelola perusahaan dengan baik agar investor dapat tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik.
3. Bagi calon investor, laporan keuangan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi dengan melihat risiko keuangan yang dapat mencerminkan baik atau tidaknya kinerja perusahaan tersebut.
4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel – variabel lain agar dapat memperkuat hasil penelitian.
5. Bagi penelitian selanjutnya dapat dilakukan uji tambahan dengan memisahkan proses perhitungan antara perusahaan yang mengalami keuntungan dan kerugian agar dapat menghasilkan analisis yang lebih baik.

DAFTAR PUSAKA

Puji Lestari, Pengaruh Likuiditas, Der, Firm Size, Dan Asset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Neraca*, Vol.4 No.1, Juni 2020: 1- 10

Nurul Rizki Anindita, Yefta Andi Kus Noegroho, Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan Pada

Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. *Journal of Economic, Business and Accounting* Volume 5 Nomor 1, Desember 2021 e-ISSN : 2597-5234

Dirvi Surya Abbas, Pengaruh Current Ratio, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Terhadap Return On Asset (Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014).

Christine Dwi Karya Susilawati, Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi* Vol.4 No.2 November 2012: 165-174

Jane Jessica dan Yustina Triyani, Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.

Maulidya Yuniwiansyah, Yuliasuti Rahayu, Pengaruh Good Corporate Governance dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Linda Rahma Wati, Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2019-2022.

Silvya Rah, ayanti, Hichmaed Tachta Hinggo S, dan Sulistyandari, Pengaruh Likuiditas, DER, dan TATO Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022.

- Riesta Chahya Agustina, Awan Santosa, Pengaruh DAR, DER dan Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi
- Rizqi Intan Juwita dan Mutawali, Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover Ratio dan Earning Per Share terhadap Kinerja Keuangan PT Asahimas Flat Glass Tbk Periode 2012-2021
- Eva Yuliani (2021) Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan
- Puteri Dwi Lestari (2021) Pengaruh Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
- An Suci Azzahra, Nasib (2019), Pengaruh *Firm Size*, dan *Leverage Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan
- Jenly Samuel Liando (2021), Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pangan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015 – 2019
- Yefri Reswita dan Rida Rahim (2020), Pengaruh Ownership, Independent Board Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018
- Ulina Veronika Siregar, Luciana Grace Sembiring, Leonita Manurung, Siti Aisyah Nasution (2012), Analisa current ratio, net profit margin, total asset turnover, dan debt to equity ratio terhadap kinerja keuangan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.